

# Jurnal Penelitian Pendidikan Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi



Diterbitkan Oleh  
Jurusan Penjaskesrek  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Makassar



UNM

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

JJP  
PENJASKESREK

VOL. 3

NO. 3

Hal.  
1-153

Makassar  
SEP. 2012

ISSN  
2086-4408

# Jurnal Penelitian Pendidikan

Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi



Diterbitkan Oleh  
Jurusan Penjaskesrek  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Makassar



FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

JIP  
PENJASKESREK

VOL. 3

NO. 3

Hal.  
1-153

Makassar  
SEPT. 2012

ISSN  
2086-4408

ISSN 2086-4408

**JURNAL PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**Ketua Tim Penyunting**

Baharuddin

**Wakil Ketua Tim Penyunting**

Ians Aprilo

**Penyunting Pelaksana**

Hj. Hasmyati

Muh. Adnan Hudain

Ad'dien

Arifuddin Usman

Kasman

Muhadir

La Kamadi

Sudiadharma

**Penyunting Ahli**

H.M. Anwar Pasau

Andi Ichsan

Muh. Najib Bustam

Hasanuddin

Andi Suyuti

Abdullah Dola

Jhon D. Latuheru

Jufri

**Mitra Bestari**

Yuni Poerwanti (Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)

Subagyo (Universitas Negeri Surabaya)

Mu'arifin (Universitas Negeri Malang)

Mulyana (Universitas Negeri Jakarta / Koni Pusat)

Asri Syam (Universitas Negeri Gorontalo)

Sy. Muherman (Universitas Negeri Padang)

Halriadi (Universitas Negeri Medan)

Yudha Munajad Saputra (Universitas Pendidikan Indonesia)

Nukhravi Nawir (Koni Sulawesi Selatan)

**Pelaksana Tata Usaha**

Juhanis

Yasriuddin

Ahmad Adil

Bakkarang

Muh. Basir

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha :** Kampus Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Makassar. Jl. Wijaya Kusuma No. 14  
**Telepon/Fax :** (0411) 872602 **E-mail :** [pjkr\\_fik\\_unm@yahoo.com](mailto:pjkr_fik_unm@yahoo.com)

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan izin-Nya, jurnal dapat diterbitkan. Penerbitan "**Jurnal Penelitian Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi**" jurnal ini memuat hasil penelitian dan tulisan kepustakaan dosen FIK UNM yang berupa kajian teoritis dibidang pendidikan.

Jurnal Penelitian dan pengembangan sumber daya manusia " diterbitkan oleh Jurusan Penjaskesrek UNM. Penerbitan jurnal ini berdasarkan pada permintaan para dosen/peneliti ataupun peneliti mitra diluar UNM untuk menerbitkan jurnal khusus memuat artikel hasil penelitian pendidikan. Mengingat banyaknya penelitian yang dilaksanakan sebagai hasil kerjasama dengan instansi terkait, Lemlit UNM menyebarluaskan hasil penelitian ini untuk dapat dimanfaatkan oleh yang memerlukan dan sebagai upaya memperbaiki kehidupan ummat.

Para peneliti dan pemerhati pendidikan dan kependidikan dapat mengetahui atau sebagai pengetahuan tentang penelitian pendidikan melalui jurnal penelitian pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi (PENJASKESREK). Kepada kontributor yang terpilih untuk dimuat pada edisi ini, tim penyunting menyampaikan selamat dan terima kasih atas partisipasinya. Semoga sumbangan artikel saudara dapat bermanfaat bagi nusa dan bangsa, Amin.

Makassar

ttd

Penyunting

## DAFTAR ISI

PENYUNTING .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
1. NAMA : Baharuddin .....	1-16
Judul : Hubungan antara daya ledak lengan dan kelentukan togok kebelakang dengan kemampuan lemparan kedalam pada permainan sepak bola siswa SDN Kompleks Ikip I Kota Makassar	
2. NAMA : Andi Mas Jaya AM .....	17-25
Judul : Hubungan antara daya ledak tungkai dan kecepatan lari 30 meter dengan kemampuan lompat jauh pada siswa SD Inpres 12/79 Kajuara Kab. Bone	
3. NAMA : Andi Rizal .....	26-38
Judul : Kontribusi panjang lengan, kelentukan pergelangan tangan terhadap kemampuan pukulan dropshot bulutangkis mahasiswa Fik UNM Makassar	
4. NAMA : Ramli .....	39-49
Judul : Hubungan antara daya ledak tungkai dan keseimbangan dengan kemampuan menendang bola dalam permainan sepak bola murid SDN 179 Karangn kabupaten Pinrang	
5. NAMA : Masjumi Nur .....	50-62
Judul : Hubungan motivasi mengajar guru dengan hasil belajar penjasorkes siswa di kabupaten maros	
6. NAMA : M. Adam Mappaompo .....	63-71
Judul : Hubungan panjang tungkai, daya ledak tungkai, dan keseimbangan dengan keterampilan menendang bola club kencana putra kabupaten Bantaeng	
7. NAMA : Juhanis .....	72-81
Judul : Analisis komponen fisik terhadap kemampuan smash pada permainan bulutangkis siswa SMA Negeri 1 Sinjai Selatan	
8. NAMA : Ians Aprilo .....	82-99
Judul : Hubungan daya ledak tungkai, panjang tungkai dan keseimbangan dengan kemampuan lompat jauh SD Inp. 127 Mataere Kabupaten Jeneponto	
9. NAMA : Muhammad Basir .....	100-115
Judul : Hubungan kelincihuan dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola siswa SD Inpres Pai II Kota Makassar	
10. NAMA : Wahyudi .....	116-133
Judul : Hubungan antara daya ledak tungkai dan kecepatan lari 30 meter dengan kemampuan lompat jauh pada siswa SD Inpres Pai I Kota Makassar	
11. NAMA : Ilham Kamaruddin .....	133-153
Judul : Analisis kekuatan otot lengan, keseimbangan, dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan bola volli pada siswa SMA Negeri 8 Makassar	

# HUBUNGAN MOTIVASI MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR PENJASORKES SISWA DI KABUPATEN MAROS

Masjumi Nur  
(Dosen FIK Universitas Negeri Makassar)

## ABSTRAK

Masalah pokok penelitian ini adalah: (1) Apakah ada hubungan motivasi mengajar guru dengan hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros; (2) Bagaimakah gambaran motivasi mengajar guru penjasorkes di Kabupaten Maros; (3) Bagaimanakah gambaran hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros; . Tujuan penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi mengajar guru dengan hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros; (2) Untuk mengetahui gambaran motivasi mengajar guru penjasorkes di Kabupaten Maros; (3) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros.

Populasi penelitian ini adalah semua guru penjasorkes dan siswa SMA di Kabupaten Maros. Pengambilan sampel untuk siswa menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak melalui teknik undian, yang berjumlah 30 siswa SMA di Kabupaten Maros dan semua guru penjasorkes dijadikan sebagai sampel yaitu sampel total. Variabel penelitian ini motivasi mengajar guru dan hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi guru mengajar dengan hasil belajar penjasorkes di Kabupaten Maros, terbukti dengan nilai  $r$  hitung ( $r_o$ ) sebesar 0,598 ( $P_{value} < \alpha 0,05$ ); (2) Secara umum motivasi guru mengajar di Kabupaten Maros tergolong kategori sedang dengan nilai rata-rata 118.40, dengan persentase 30%; (3) Secara umum hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros tergolong kategori sedang dengan nilai rata-rata 78.26, dengan persentase 16,67%.

Kata Kunci : Motivasi, Hasil belajar, Guru Penjasorkes.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peran utama. Dimana serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif

untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pengajaran penjasorkes di sekolah merupakan salah satu usaha untuk menanamkan kebiasaan hidup

berolahraga siswa di dalam kehidupannya sehari-hari agar dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis. Karena dengan pengetahuan tentang jasmani yang sehat memungkinkan terjadi perubahan sikap dan perilaku kearah kognitif, psikomotor dan afektif yang sangat bermanfaat bagi siswa, baik terhadap masalah kesehatannya maupun terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.

Untuk mencapai hasil belajar penjasorkes yang baik, siswa harus mampu mengembangkan penguasaan teknik-teknik dasar berbagai cabang olahraga yang diajarkan. Oleh sebab itu siswa merupakan titik sentral bagi setiap upaya pendidikan, sehingga program pembelajaran tidak bisa lepas dari pertimbangan siswa itu sendiri. Pertimbangan ini mencakup jenis kelamin dan tingkat usia serta karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa.

Dengan demikian guru diharapkan sanggup menimbulkan dan mengembangkan motivasi untuk kepentingan proses aspek-aspek pembelajaran penjasorkes yang keberadaan siswanya berbeda-beda secara individual, misalnya perbedaan minat, bakat, kebutuhan, kemampuan, latar belakang sosial dan konsep-

konsep yang dipelajari. Dengan tingginya motivasi dari guru dalam melaksanakan proses mengajar merupakan faktor yang berarti dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki rasa ingin tahu, maka guru perlu memotivasi dengan pertanyaan diluar kebiasaan atau tugas yang menantang disertai penguatan bahwa siswa mampu melakukannya. Dengan demikian salah satu upaya guru yaitu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan pembelajaran itu dianggap berhasil dengan melihat sejauhmana hasil belajar yang dicapai siswa. Maka untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan, peran guru amatlah penting disamping harus ada usaha dari siswa itu sendiri, karena dalam hal ini prestasi mengajar yang baik yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh besar bagi keberhasilan siswanya.

Dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi mengajar. Dan prestasi belajar sangat diperlukan adanya motivasi mengajar. Hasil belajar siswa akan menjadi optimal, apabila didukung dengan motivasi mengajar guru yang baik. Semakin tinggi motivasi mengajar

yang dimiliki oleh guru, semakin tinggi pula prestasi yang dicapai oleh siswa. Jadi motivasi mengajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Adapun tujuan motivasi mengajar adalah untuk menggerakkan adalah untuk menggerakkan kemauan mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Motivasi merupakan awal timbulnya keinginan untuk berbuat dan menyenangkan sesuatu. Dengan motivasi dapat mendorong munculnya rasa senang, tertarik, semangat, kesadaran, dan perhatian untuk menekuni obyek tertentu. Rangsangan atau stimulus merupakan faktor pendorong yang sangat menentukan timbulnya motivasi terhadap suatu obyek, karena rangsangan merupakan suatu peristiwa pribadi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan reaksi terhadap objek tertentu.

Menurut Sudirman (2004:73) "Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan".

Selanjutnya Hamsah B (2006:1) "motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah

laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya".

Wiodkowakasi (Abimanyu dkk, 2000:84) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan terhadap tingkah laku tersebut. Sedangkan menurut Cropley (Abimayu dkk 2000:85) motivasi dapat diartikan sebagai tujuan. Yang akan dicapai melalui perilaku tertentu.

Tinggi atau rendahnya motivasi seseorang terhadap sesuatu obyek, seperti tinggi dan rendahnya motivasi dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes sangat dipengaruhi oleh keadaan atau kondisi lingkungan dimana mereka belajar. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa motivasi dalam belajar berarti keinginan yang mendorong munculnya rasa senang dan perhatian untuk mengikuti proses belajar mengajar penjasorkes.

Berdasarkan uraian diatas, maka kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kinerja guru (performance) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan



ugas-ugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi disamping cara-cara yang lain.

Jika guru tidak memiliki motivasi dalam mengajar tidak memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini merupakan masalah yang perlu dicarikan pemecahannya melalui penelitian ini. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa tingkat hasil belajar Penjasorkes siswa di sekolah berhubungan erat dengan motivasi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka diduga bahwa motivasi mengajar guru berhubungan erat dengan hasil belajar penjasorkes siswa. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Fakta seperti ini mendorong penulis menelaah lebih jauh dengan melakukan penelitian ilmiah untuk mempelajari hubungan antara variabel yang telah disebutkan di atas, dengan judul "Hubungan antara Motivasi Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar

Penjasorkes Siswa di Kabupaten Maros".

## **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi guru mengajar dengan prestasi belajar siswa di Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi mengajar guru penjasorkes di Kabupaten Maros.
3. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros.

### **b. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi guru mengajar. Dan juga bermanfaat sebagai pemikiran dalam usaha terus membina dan membekali anak didik kearah yang lebih baik dengan sasaran peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

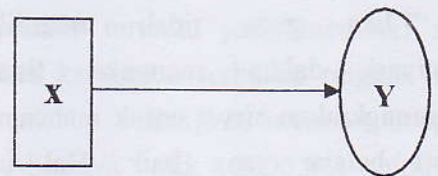
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui hubungan motivasi mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjasorkes di Kabupaten Maros. Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bersifat korelasional yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan guru penjasorkes sebanyak 30 orang dan siswa SMA sebanyak 30 orang di Kabupaten Maros. Sampel adalah sebagian individu yang diperoleh dari populasi yang diharapkan mampu mewakili terhadap seluruh populasi. Sampel inilah yang menjadi obyek penelitian sehingga hasil penelitian nanti diharapkan dapat pula digeneralisasikan terhadap populasi. Teknik pengambilan sampel siswa menggunakan *stratified random sampling*. Sedangkan guru diambil dari keseluruhan populasi yang disebut penelitian populasi. Dengan demikian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes sebanyak 30 orang dan siswa di Kabupaten Maros sebanyak 30 orang. Variabel-variabel yang diteliti dalam

penelitian ini terdiri atas dua variable yang terdiri: (X1) motivasi mengajar guru, dan (Y) adalah hasil belajar penjasorkes siswa.

Bertolak dari variabel yang dikaji, maka model/ rancangan penelitian ini dapat dipaparkan seperti gambar 1 berikut ini.



Keterangan :

X = Motivasi Mengajar Guru

Y = Hasil belajar Penjasorkes

Setelah seluruh data penelitian terkumpul yakni data motivasi guru mengajar Penjasorkes, dan data hasil belajar Penjasorkes siswa, maka untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka data tersebut disusun, diolah dan dianalisis secara statistik korelasi sebagai gambaran umum tiap variable, mempersentasekan setiap komponen motivasi dan hasil belajar penjasorkes siswa dengan menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari guru terhadap pertanyaan-pertanyaan yang

tertuang dalam skala motivasi tentang indikator-indikator yang mempengaruhi motivasi mengajar guru dalam pembelajaran penjasorkes di Kabupaten Maros berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dari jawaban guru terhadap pertanyaan dihitung dengan menggunakan analisis data statistik dengan rumus deskriptif persentase. Hasil analisis data disajikan dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.

Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif. Adapun analisis data secara deskriptif dimaksudkan agar mendapatkan gambaran umum data yang meliputi rata-rata, standar deviasi, varians, range, data maksimum dan minimum, tabel frekuensi dan grafik. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya korelasi antara kedua variabel yang diteliti dianalisis dengan teknik statistik infrensial. Selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas. Untuk pengujian hipotesis,

jika ternyata data berdistribusi normal, maka akan digunakan uji statistik parametrik, yaitu korelasi product-moment dari Pearson (uji  $r$ ) dan uji regresi, tetapi jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik.

#### a. Analisis deskriptif

Untuk mendapatkan gambaran umum data suatu penelitian maka digunakanlah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap motivasi mengajar guru dan hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros. Hal ini dimaksudkan untuk memberi makna pada hasil analisis yang telah dilakukan.

Gambaran data motivasi mengajar guru dan hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- 1) Data motivasi mengajar guru, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar = 118,40 poin, simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar = 5,99 poin, nilai terendah (*minimum*) sebesar = 107 poin, dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar = 128 poin.
- 2) Data hasil belajar penjasorkes, diperoleh nilai rata-rata (*mean*)

sebesar = 78,29, simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar = 3,49, nilai terendah (*minimum*) sebesar = 72,00, dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar = 83,66.

#### b. Uji persyaratan analisis

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal (berdistribusi normal). Untuk mengetahui apakah data motivasi mengajar guru dan hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Berdasarkan tabel di atas, maka pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS-Z) menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Untuk data motivasi mengajar guru, diperoleh nilai  $KS-Z = 0,557$  ( $P = 0,915 > \alpha 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi mengajar guru mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- 2) Untuk data hasil belajar penjasorkes, diperoleh nilai  $KS-Z$

= 0,539 ( $P = 0,933 > \alpha 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar penjasorkes mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

#### c. Data deskriptif

Perhitungan statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran nyata tentang kondisi seluruh responden, terkait dengan aspek-aspek dalam variabel yang diteliti. Penjabaran tentang deskripsi tiap variabel akan dijelaskan dalam uraian berikut ini.

1. Variabel Motivasi mengajar guru (X)

Variable motivasi mengajar guru (X) terhadap hasil belajar penjasorkes dapat dilihat dari hasil survey menggunakan angket sebanyak 32 item pertanyaan. Adapun kriteria yang digunakan untuk menunjukkan skor motivasi mengajar guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Secara umum motivasi mengajar guru mengajar penjasorkes rata-rata 118,40 berada pada interval 117-121 dalam kategori sedang, dengan persentase 30%. Berdasarkan table deskripsi motivasi mengajar guru juga diperoleh hasil yang sama seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Deskripsi Motivasi mengajar guru di Kabupaten Maros

Interval	Persen Interval	Kategori
127-131	81%-100%	Sangat tinggi
122-126	61%-80%	Tinggi
117-121	41%-60%	Sedang
112-116	21%-40%	Rendah
107-111	0%-20%	Sangat rendah
Jumlah		

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap motivasi mengajar guru di Kabupaten Maros dalam pembelajaran penjasorkes, diperoleh hasil sebesar 6,67% atau 2 orang guru dalam kategori sangat tinggi, 30% atau 9 guru dalam kategori tinggi, 30% atau 9 guru dalam kategori sedang, 16,67% atau 5 orang guru dalam kategori rendah, dan 16,67% atau 5 orang dalam kategori sangat rendah. Secara umum motivasi mengajar guru di Kabupaten Maros tergolong dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 118,40 (data deskriptif)

## 2. Hasil belajar penjasorkes

Variabel hasil belajar penjasorkes (Y) Hasil analisis data disajikan dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang

diharapkan dan diperoleh persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian tersebut. Berikut ini disajikan data secara keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang siswa atau 26,67% memiliki hasil belajar penjasorkes dalam kategori sangat tinggi, 5 orang siswa atau 16,67% dalam kategori tinggi, 5 orang siswa atau 16,67% dalam kategori sedang, 8 orang siswa atau 26,67% dalam kategori rendah, dan 4 orang siswa atau 13,33% dalam kategori sangat rendah. Secara umum hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros tergolong dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 78,26 (data deskriptif).

### d. Uji hipotesis penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh dilapangan melalui tes dan pengukuran terhadap seluruh variabel yang diteliti. Karena data penelitian ini mengikuti sebaran normal, maka untuk

menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan teknik korelasi.

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini diuji kebenarannya melalui hipotesis sebagai berikut: "Ada hubungan motivasi mengajar guru dengan hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros".

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho_{x,y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{x,y} \neq 0$$

Kriteria pengujian:

Jika  $\rho$  ( $P_{\text{value}} > \alpha 0,05$ ), maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ .

Jika  $\rho$  ( $P_{\text{value}} < \alpha 0,05$ ), maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ .

#### Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi, diperoleh nilai  $\rho = 0,598$  ( $P_{\text{value}} < \alpha 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan motivasi mengajar guru dengan hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, koefisien korelasi antara kedua variable adalah 0,598 dengan harga signifikansi 0,000. Angka koefisien tersebut (sebesar 0,598) menunjukkan

adanya hubungan yang positif di antara kedua variable. Karena harga signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan motivasi mengajar guru dengan hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros.

#### PEMBAHASAN

Motivasi mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena motivasi merupakan salah satu indikator yang memungkinkan siswa lebih konsentrasi, lebih semangat dan menimbulkan perasaan gembira sehingga siswa tidak mudah bosan, tidak mudah lupa dalam usahanya untuk belajar. Bagi siswa, motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilakunya kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam studinya. Disini motivasi adalah sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan indikator batin yang memiliki fungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan seseorang dalam belajar. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha,

tampak gigih, tidak mau menyerah untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi juga dapat menggerakkan siswa mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupannya.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi belajar seorang guru akan semakin besar kesuksesannya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Slameto (2003:170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Perilaku yang termotivasi dan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang, dan pada akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan dari kegiatan tersebut.

Mengingat demikian pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan

motivasi belajar siswa-siswanya. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Di sekolah tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Dengan adanya berbagai indikator yang mampu mempengaruhi motivasi guru di Kabupaten Maros dalam pembelajaran penjasorkes, hal tersebut tentunya akan berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran penjasorkes yang telah diikuti oleh siswa, selain kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara baik, hasil yang akan dicapai siswa pun juga akan menjadi lebih baik pula.

Secara umum motivasi mengajar guru mengajar penjasorkes rata-rata 118,40 berada pada interval 117-121 dalam kategori sedang, dengan persentase 30%. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru masih perlu ditingkatkan, seperti yang dikemukakan A. Tabrani Rusyan,

Aang Tebjanastisna, dan Panji Anuraga bahwa untuk motivasi mengajar guru mencakup empat dimensi yaitu; 1. Motivasi guru dalam membuat perencanaan pengajaran, 2. Motivasi guru dalam melakukan proses pengajaran, 3. Motivasi guru dalam melakukan penilaian pengajaran, dan 4. Motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ( anie blue girl di 21.24).

Motivasi mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena motivasi merupakan salah satu indikator yang memungkinkan siswa lebih konsentrasi, lebih semangat dan menimbulkan perasaan gembira sehingga siswa tidak mudah bosan, tidak mudah lupa dalam usahanya untuk belajar. Bagi siswa, motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilakunya kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam studinya. Disini motivasi adalah sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku.

Selanjutnya hasil analisis data tentang hasil belajar penjasorkes siswa SMA di Kabupaten Maros secara umum tergolong dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 78,26

(data deskriptif). Sardiman AM (1999) ; mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu : faktor yang berasal dari dalam siswa (internal), faktor internal ini biasanya berupa minat, motivasi, kondisi fisik sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), biasanya berupa : hadiah, guru/dosen, keluarga. Jelaslah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi belajar yang mempengaruhi perbuatan belajar berasal dari diri anak itu sendiri. (<http://www.infoskripsi.com>)

Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi juga dapat menggerakkan siswa mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupannya.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi



belajar seorang guru akan semakin besar kesuksesannya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Slameto (2003:170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Perilaku yang termotivasi dan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang, dan pada akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan dari kegiatan tersebut.

Mengingat demikian pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Di sekolah tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Hasil uji korelasi memperlihatkan bahwa nilai  $r$  hitung

lebih besar dari pada  $r$  tabel. Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang kuat antara motivasi guru mengajar penjasorkes dengan hasil belajar siswa. Sedangkan arah hubungan yang terjadi adalah positif karena nilai  $r$  hitung yang diperoleh positif. Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi guru dalam mengajar penjasorkes maka semakin meningkat prestasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan motivasi mengajar guru dengan hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros;
2. Secara umum motivasi mengajar guru penjasorkes di Kabupaten Maros dalam kategori sedang;
3. Secara umum hasil belajar penjasorkes siswa di Kabupaten Maros tergolong dalam kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

Abimayu Suli dkk 2000, *Psikologi Pendidikan Materi Perkuliahan Program Diploma PGTK dan PGSD*, Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Adi Sasmita, Yusuf 1989, *Hakikat Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani*, departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi, proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Tanpa Penerbit.

Ahmadi, Abu. 1991. *Teknik Belajar Yang Efektif*. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Anie blue girl di 21.24.

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Bucher,C.A. 1983. *Foundation Of Physical Education & Sport*. St. Louis. Missouri: Mosby Co.

Hamsah b. 2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

[Http://pakdesofa.blog2.plasa.com/archives/50](http://pakdesofa.blog2.plasa.com/archives/50)

[Http://www.infoskripsi.com](http://www.infoskripsi.com)

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudirman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

**JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN  
JASMANI KESEHATAN & REKREASI**